BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1. Kajian Pustaka

2.1.1. *Return On Equity* (ROE)

Menurut Kashmir (2014:329) *return on equity* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan manajemen dalam mengelola *capital* yang ada untuk mendapatkan *net income.*

Sedangkan menurut Irham Fahmi (2012:137) menyatakan bahwa rasio *return on equity* (ROE) disebut juga dengan laba atas *equity.* Rasio ini mengkaji sejauh mana perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas.

Dari pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa *return on equity* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen perusahaan dalam menggunakan modal yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan laba.

2.1.1.1. Indikator *Return on Equity* (ROE)

Return On Equity merupakan perbandingan antara laba sesudah pajak (dikurangi dividen saham prefern, jika ada) dengan ekuitas yang diinvestasikan pemegang saham pada perusahaan. Dimana laba yang diperhitungkan untuk

menghitung rentabilitas modal sendiri adalah laba usaha setelah dikurangi dengan bunga modal asing dan pajak perseroan atau *income tax* (EAT). Sedangkan modal yang diperhitungkan hanyalah modal sendiri yang bekerja dalam perusahaan.

Rumus untuk mencari *Return on Equity* (ROE) dapat digunakan sebagai berikut:

$$\textit{Return on Equity} = \frac{\textit{Earning Afetr Tax}\ (\text{EAT})}{\textit{Equity}\ (\text{Modal})}$$

Sumber : Irham Fahmi (2012:137)

Keterangan:

- *Earning After Tax* (EAT) = merupakan laba setelah pajak atau laba bersih.
- *Equity* (Modal) = diperoleh dari total aset dikurangi total hutang.

2.1.2. *Debt of Equity Ratio* (DER)

Menurut Veithzal Rivai (2013:304), *debt of equity ratio* yaitu rasio yang mengukur perbandingan antara sumber dana perusahaan yang diperoleh dari pihak luar dengan yang disediakan oleh pemilik.

Sedangkan menurut Siegel dan Shim (2013:73) mendefinisikan *debt of equity ratio* merupakan ukuran yang dipakai dalam menganalisis laporan keuangan untuk memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditor.

Dari definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa *debt of equity ratio* adalah ukuran yang dipakai dalam menganalisis laporan keuangan guna mengetahui sumber dana yang dimiliki perusahaan dengan dana dari sumber luar.

2.1.2.1. *Indikator Debt to Equity Ratio* (DER)

Rumus untuk menghitung *debt of equity ratio* adalah sebagai berikut :

$$\textit{Debt to equity ratio}\ (\text{DER}) = \frac{\textit{Total Liabilities}\ (\text{Total Utang})}{\textit{Total Shareholders' Equity}}$$

Sumber : Kasmir (2013:158)

Keterangan :

- *Total Liabilities* (Total utang) = Total utang perusahaan dalam satu periode akuntansi.
- Total *Shareholders' Equity* (Total Modal Sendiri) = diperoleh dari total Aset dikurangi total utang.

Rasio ini digunakan untuk membandingkan total utang dengan modal pemilik (ekuitas). Rasio ini juga digunakan untuk mengetahui seberapa bagian dari setiap rupiah dari modal pemilik yang digunakan untuk menjamin utang dan mengukur seberapa banyak aset yang dibiayai oleh hutang. Sebagai contoh, *debt ratio* 40% menunjukkan bahwa 40% dari aset dibiayai oleh hutang. Hutang bisa berarti buruk bisa juga berarti bagus. Selama ekonomi sulit dan suku bunga tinggi, perusahaan yang memiliki *debt* rasio yang tinggi dapat mengalami masalah keuangan, sebaliknya juga selama ekonomi baik dan suku bunga rendah hutang dapat meningkatkan keuntungan.

2.1.3. *Return* saham

Menurut Nor Hadi (2011:194) *Return* Saham adalah:

"Tingkat keuntungan yang dinikmati oleh pemodal atas suatu investasi yang dilakukannya. Tanpa adanya keuntungan yang dapat dinikmati dari suatu investasi, tentunya pemodal tidak melakukan investasi."

Sedangkan menurut Irham Fahmi (2012:151) adalah keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan, individu dan institusi dari hasil kebijakan investasi yang dilakukannya.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa *Return* Saham adalah tingkat keuntungan yang diperoleh oleh pemodal dari hasil investasi yang dilakukannya. Besarnya *return* dari saham ditentukan dari besarnya *return* yang diharapkan. Untuk menghitung *return* yang diharapkan menggunakan model pasar (market-model) dengan rumus sebagai berikut:

$$R_{it} = \frac{P_{i.t} - P_{i.t-1}}{P_{i.t-1}}$$

(Sumber : Hartono, 2010:207)

Keterangan :

R_{it} : *actual return*/*return* realisasian saham i pada waktu t

P_{it} : harga saham i pada waktu t

P_{it-1}: harga saham i pada waktu t-1

2.2. Kerangka Pemikiran

2.2.1. Pengaruh *Return on Equity* (ROE) terhadap *Return* Saham

Menurut Harahap (2007:23) tingkat ROE memiliki hubungan yang positif dengan harga saham, sehingga semakin besar ROE semakin besar pula harga saham karena besarnya ROE memberikan indikasi bahwa pengembalian *(Return)* yang akan diterima investor akan tinggi sehingga investor akan tertarik untuk membeli saham tersebut dan hal itu menyebabkan harga pasar saham cenderung naik.

Hasil penelitian Lina Nur Hidayati (2010) menunjukan bahwa ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Begitu pula dengan hasil penelitian oleh I Putu Ari Gunawan dan I Ketut Jati (2012) menunjukan bahwa ROE berpengaruh positir terhadap *return* saham.

Hasil penelitian Niko Yulfiyanto (2010) menunjukan bahwa *Return On Equity* (ROE) secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham. Begitu pula dengan hasil penelitian Bambang Sudiyatno dan Toto Suharmanto (2011) menunjukan bahwa *Return on Equity* (ROE) berpengaruh negative dan secara statistik signifikan terhadap *return* saham.

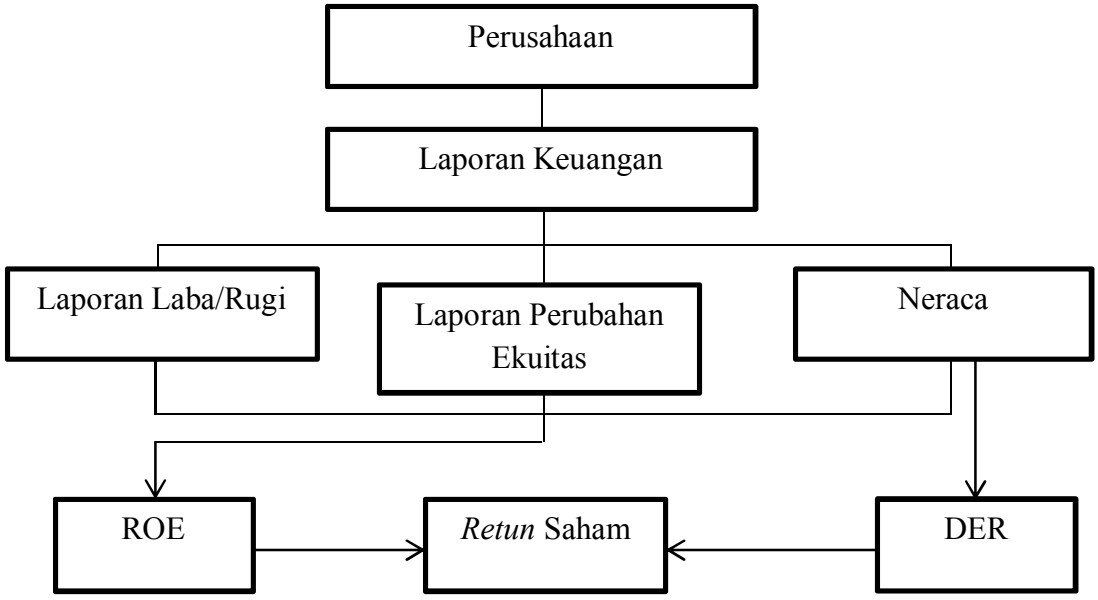
2.2.2. Pengaruh *Debt To Equity Ratio* (DER) Terhadap *Return* Saham

Menurut Veithzal Rivai (2013:305), semakin kecil rasio DER, semakin baik kemampuan perusahaan untuk dapat bertahan dalam kondisi yang buruk.

Beberapa hasil penelitian yang meneliti mengenai pengaruh *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap *return* saham menunjukkan hasil yang berbeda antara satu dengan yang lainnya. Hasil penelitian Natarsyah (2000) dan Ratnasari (2003) menunjukan bahwa *Debt To Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham, sedangkan hasil penelitian Hendarsanto dan Liestyowati (2002) menunjukan bahwa rasio *Debt To Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *return* saham.

Hasil penelitian Artik Estuari (2009) menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap *Return* Saham. Begitu pula dengan hasil penelitian Suherman dan Anwar Siburian (2013) menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham.

Dari uraian di atas dapat ditarik suatu kerangka pemikiran sebagai berikut :

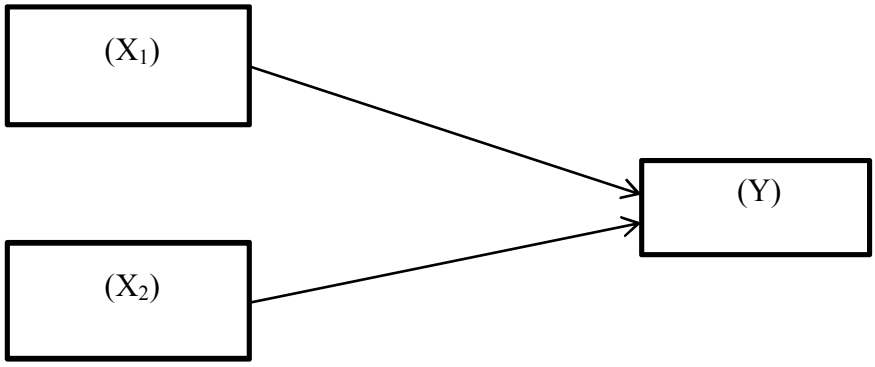


Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran

Dari kerangka Pemikiran diatas maka dapat dibuat paradigma penelitian. Dengan paradigma penelitian, penulis dapat menggunakan sebagai panduan untuk hipotesis penelitian yang selanjutnya dapat digunakan dalam mengumpulkan data analisis.

Paradigma pada penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 2.2

Paradigma Penelitian

Keterangan :

X_1 : *Return On Equity* (ROE)

X_2 : *Debt to Equity Ratio* (DER)

Y : *Return* Saham

2.3. Hipotesis

Secara prosedur hipotesis penelitian diajukan setelah peneliti melakukan kajian pustaka, karena hipotesis penelitian adalah rangkuman dari kesimpulan-kesimpulan teoritis yang diperoleh dari kajian pustaka. Hipotesis merupakan jawaban jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang secara teoritis dianggap paling mungkin dan paling tinggi tingkat kebenarannya.

Menurut Sugiyono (2013:64) mendefinisikan hipotesis adalah sebagai berikut :

"Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan."

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas maka peneliti berasumsi mengambil keputusan sementara (hipotesis) adalah sebagai berikut:

1. *Return on Equity* (ROE) berpengaruh terhadap *Return* Saham.
2. *Debt To Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap *Return* Saham.
3. *Return on Equity* (ROE) dan *Debt To Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap *Return* Saham.